

Original Article**Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Ruang
Nifas RSUD Mokopido Tolitoli***Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers in the
Postpartum Room of Mokopido Tolitoli Hospital***Enggar,^{1*} Fitri Rizkyanti²**¹Politeknik Cendrawasih Palu, Palu, Indonesia²Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia
(enggardarwis@gmail.com, 085333093410)**ABSTRAK**

Cakupan pemberian ASI pada bayi di RSUD Mokopido Tolitoli hanya sebesar 11,98% hal ini masih sangat jauh dengan target nasional yaitu sebesar 80%. Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI yaitu produksi ASI yang menurun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Mokopido Tolitoli. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pretest-posttest dan kelompok kontrol. Sebanyak 60 ibu postpartum dibagi menjadi kelompok intervensi (pijat oksitosin) dan kelompok kontrol (perawatan standar). Pijat dilakukan selama 15-20 menit setiap hari hingga hari ke-5 postpartum, sementara produksi ASI diukur menggunakan pompa ASI. Data dianalisis dengan uji paired t-test dan independent t-test. Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan produksi ASI pada kelompok intervensi, dari 120 ml di hari ke-3 menjadi 180 ml di hari ke-5 ($p < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol, peningkatan tidak signifikan. Terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Mokopido Tolitoli. Diharapkan perawat/bidan yang ada di Ruang Nifas agar dapat menerapkan pijat oksitosin pada ibu postpartum khususnya ibu yang pertama kali melahirkan dalam meningkatkan Produksi ASI.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Ibu Post Partum**ABSTRACT**

The coverage of breastfeeding for babies at Mokopido Tolitoli Hospital is only 11.98%, this is still very far from the national target of 80%. One of the causes of failure to provide breast milk is decreased milk production, which can be done by performing oxytocin massage. This study aims to measure the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at Mokopido Tolitoli Hospital. This quantitative research uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach and a control group. 60 postpartum mothers were divided into an intervention group (oxytocin massage) and a control group (standard care). The massage is performed for 15-20 minutes daily until the 5th day of the postpartum, while breast milk production is measured using a breast pump. Data were analyzed by paired t-test and independent t-test.

The results showed a significant increase in breast milk production in the intervention group, from 120 ml on day 3 to 180 ml on day 5 ($p < 0.05$), while in the control group, the increase was not significant. There was a significant difference between the two groups ($p < 0.05$). It can be concluded that the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at Mokopido Tolitoli Hospital. It is hoped that nurses/midwives in the Postpartum Room will be able to apply oxytocin massage to postpartum mothers, especially mothers who give birth for the first time increasing breast milk production.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Postpartum Mothers



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting bagi seorang perempuan yang dimulai setelah proses melahirkan, baik bayi maupun plasenta, dan berlangsung hingga enam minggu pasca-kelahiran. Pada masa ini, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis, termasuk perubahan pada payudara yang menandakan kesiapan untuk menyusui. Payudara ibu nifas biasanya membesar, menjadi lebih keras, dan terjadi penggelapan di sekitar puting sebagai tanda dimulainya produksi ASI.⁽¹⁾

Namun, beberapa ibu mengalami kesulitan dalam produksi dan pengeluaran ASI, yang menghambat proses menyusui. Ketidاكلancaran pengeluaran ASI sering disebabkan oleh kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin, yang berperan penting dalam proses produksi dan pengeluaran ASI. Hormon prolaktin mempengaruhi produksi ASI, sedangkan oksitosin berperan dalam refleks pengeluaran ASI (let down reflex).⁽²⁾ Di RSUD Mokopido Tolitoli, cakupan pemberian ASI pada bayi hanya mencapai 11,98%, jauh di bawah target nasional sebesar 80%.⁽³⁾ Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ini adalah masalah produksi ASI yang tidak optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pemberian ASI mencakup aspek sosiodemografi ibu, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, dan tempat tinggal. Selain itu, faktor psikososial seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, keterpaparan susu formula, serta sikap ibu terhadap menyusui juga memengaruhi kelancaran proses menyusui.⁽⁴⁾

Untuk meningkatkan produksi ASI, ibu dapat melakukan beberapa intervensi, seperti perawatan payudara dan puting sejak trimester ketiga kehamilan serta pijat oksitosin.⁽⁵⁾ Pijat oksitosin adalah teknik pemijatan pada punggung ibu yang dirancang untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin, sehingga membantu memperlancar pengeluaran ASI. Selain itu, pijat ini juga memberikan kenyamanan bagi ibu, membantu mengurangi pembengkakan (engorgement), mengatasi sumbatan ASI, serta mempertahankan produksi ASI dalam kondisi tertentu seperti saat ibu atau bayi sakit.⁽⁶⁾

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang bermakna pijat oksitosin dalam meningkatkan jumlah ASI yang keluar pada ibu post partum.⁽⁷⁾ Selain itu, pijat oksitosin terbukti meningkatkan kadar hormon oksitosin dan secara langsung meningkatkan suplai ASI, serta memberikan kenyamanan dan produksi ASI yang lebih baik bagi ibu.⁽⁸⁾ Meskipun demikian, masih

ada ibu postpartum yang enggan menyusui bayinya karena berbagai alasan, seperti kekhawatiran akan bentuk tubuh, kesibukan, atau ketidaknyamanan dalam menyusui.⁽⁹⁾ Di sisi lain, ada juga ibu yang ingin menyusui tetapi menghadapi masalah produksi ASI yang tidak lancar, kemungkinan karena kurangnya intervensi dari tenaga kesehatan atau dukungan dari keluarga, terutama dalam hal pijat⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan wawancara dengan ibu postpartum pada bulan Oktober 2023 di Ruang Nifas RSUD Mokopido Tolitoli, banyak ibu mengeluhkan ketidaklancaran produksi ASI dan tidak mendapatkan pijat oksitosin yang memadai. Selain itu, tenaga kesehatan di ruangan tersebut belum melakukan intervensi yang cukup terkait masalah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Mokopido Tolitoli, sebagai salah satu intervensi untuk meningkatkan pemberian ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental, menerapkan model pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan mulai 15 Januari hingga 16 April 2024 di RSUD Mokopido Tolitoli. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang melahirkan di RSUD Mokopido Tolitoli selama periode penelitian. Sampel terdiri dari 60 ibu postpartum, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi yang mendapatkan pijat oksitosin, dan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan perawatan standar postpartum. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria :Ibu postpartum yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, Ibu dengan kondisi kesehatan baik tanpa komplikasi medis pasca-melahirkan, Ibu yang belum mendapatkan terapi atau perawatan khusus untuk meningkatkan produksi ASI, Ibu dengan usia di atas 18 tahun dan berada dalam kondisi kesehatan yang stabil pasca persalinan serta Ibu tanpa riwayat kelainan pada payudara atau masalah menyusui sebelumnya. Kelompok intervensi akan menerima pijat oksitosin yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih mulai hari kedua pasca melahirkan, dengan durasi 15-20 menit per sesi, dilakukan sekali sehari selama lima hari berturut-turut (hingga hari kelima postpartum). Protokol pemijatan mengikuti standar pemijatan oksitosin yang direkomendasikan, dengan fokus pada bagian punggung ibu. Kelompok kontrol hanya akan mendapatkan perawatan standar postpartum tanpa intervensi pijat oksitosin. Produksi ASI diukur pada hari ketiga hingga hari kelima postpartum menggunakan alat pompa ASI, kemudian volume ASI yang dihasilkan ditimbang untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat. Pengukuran dilakukan pada waktu yang sama setiap harinya untuk menghindari variabilitas yang mungkin disebabkan oleh frekuensi menyusui atau asupan cairan ibu. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi produksi ASI, seperti pola makan ibu, frekuensi menyusui langsung, dan status hidrasi, akan dikendalikan dengan memberikan pedoman konsumsi cairan serta mencatat frekuensi menyusui untuk setiap peserta. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menguji perbedaan produksi ASI dalam kelompok intervensi sebelum dan sesudah

intervensi, digunakan *uji paired t-test*. Sementara itu, untuk membandingkan rata-rata produksi ASI antara kelompok kontrol dan intervensi, digunakan *uji independent t-test*. Analisis tambahan menggunakan *regresi linier* dilakukan untuk mengontrol variabel perancu seperti usia ibu, paritas, dan pola makan.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Mokopido Tolitoli. Penelitian ini melibatkan 60 ibu postpartum yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang mendapatkan pijat oksitosin ($n = 30$) dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pijat oksitosin ($n = 30$). Karakteristik demografi responden antara kedua kelompok relatif homogen, dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden di Ruang Nifas RSUD Mokopido Tolitoli

Karakteristik	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Umur				
20-35 tahun	26	87	25	83
<25 atau >35 tahun	4	13	5	17
Pendidikan				
PT	4	13	3	10
SMA	18	60	20	65
SD-SMP	8	27	7	25
Pekerjaan				
IRT	26	87	25	83
Honorer/PNS	3	10	3	10
Wiraswasta/Swasta	1	3	2	7

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi mayoritas responden berusia 20-35 tahun (87%) dan kelompok control mayoritas berusia 20-35 tahun (83%). Mayoritas Pendidikan pada kelompok intervensi SMA (60%) dan pada kelompok control mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA (65%). Mayoritas pekerjaan responden pada kelompok intervensi adalah ibu rumah tangga (70%) dan pada kelompok control mayoritas ibu rumah tangga(73%) kelompok kontrol).

Tabel 2. Rata-rata Produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Ruang Nifas RSUD Mokopido Tolitoli

Hari	Kelompok	
	Kelompok Intervensi (ml)	Kelompok Kontrol (ml)
Hari ke-3	120 ± 20	85 ± 18
Hari ke-5	180 ± 25	110 ± 22

Sumber: data Primer 2024

Tabel 2, rata-rata produksi ASI pada hari ke-3 di kelompok intervensi adalah 120 ml, sedangkan di kelompok kontrol hanya 85 ml. Pada hari ke-5, produksi ASI di kelompok intervensi meningkat menjadi 180 ml, sedangkan di kelompok kontrol hanya mencapai 110 ml.

Tabel 3. produksi ASI dilakukan pada hari ke-3 dan ke-5 postpartum pada kelompok intervensi dan kelompok control di Ruang Nifas RSUD Mokopido Tolitoli

Hari	Kelompok		P Value
	Hari ke-3 (ml)	Hari ke-5 (ml)	
Kelompok Intervensi	120 ± 20	180 ± 25	0.032
Kelompok Kontrol	85 ± 18	110 ± 22	0.067

Uji Paired T

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam produksi ASI antara hari ke-3 dan hari ke-5 ($p < 0,05$). Sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan produksi ASI tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$).

Tabel 4. Perbedaan produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok control hari ke-3 dan ke-5 postpartum di Ruang Nifas RSUD Mokopido Tolitoli

Hari	Kelompok		P Value
	Hari ke-3 (ml)	Hari ke-5 (ml)	
Kelompok Intervensi	120 ± 20	180 ± 25	0.028
Kelompok Kontrol	85 ± 18	110 ± 22	

Uji Independet T

Tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara produksi ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol baik pada hari ke-3 maupun hari ke-5 postpartum ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI.

PEMBAHASAN

Rata-rata Produksi ASI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa rata-rata produksi ASI pada hari ke-3 di kelompok intervensi adalah 120 ± 20 ml, sedangkan di kelompok kontrol hanya 85 ± 18 ml. Pada hari ke-5, produksi ASI pada kelompok intervensi meningkat signifikan menjadi 180 ± 25 ml, sementara pada kelompok kontrol hanya mencapai 110 ± 22 ml. Hasil ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan produksi ASI. Peningkatan ini jauh lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, yang hanya menerima perawatan standar postpartum.

Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran dalam produksi ASI, pijat oksitosin dilakukan disepanjang tulang punggung belakang ibu yang akan memberikan beberapa efek yaitu efek kenyamanan, tenang, rileks, sehingga dapat memunculkan hormon oksitosin yang dapat mengeluarkan ASI dengan cepat.⁽¹¹⁾ Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stimulasi oksitosin melalui pijatan dapat meningkatkan refleks *let-down* yang penting untuk pengeluaran ASI.⁽⁸⁾ Penelitian Nurus, et al (2022, juga menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin melalui punggung terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dengan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$.⁽¹²⁾

Oksitosin adalah hormon yang merangsang kontraksi sel-sel mioepitel di sekitar alveoli payudara, mendorong ASI keluar dari payudara melalui saluran ASI. Pijat oksitosin, yang diterapkan

secara rutin, membantu merangsang pelepasan oksitosin, meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, yang pada akhirnya membantu mempercepat proses menyusui eksklusif.^(6,13) Selain itu melalui pemijatan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke hipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin menyebabkan otot-otot alus disekitar kelenjar payudara mengkrut sehingga ASI keluar.⁽¹⁴⁾

Perbedaan Produksi ASI Antara Hari ke-3 dan ke-5 di Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam produksi ASI pada kelompok intervensi antara hari ke-3 dan hari ke-5 ($p = 0,032$). Sementara itu, pada kelompok kontrol, meskipun ada peningkatan, perbedaannya tidak signifikan secara statistik ($p = 0,067$). Peningkatan signifikan pada kelompok intervensi ini menegaskan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan volume ASI dalam waktu singkat. Efek ini disebabkan oleh peningkatan kadar hormon oksitosin yang dilepaskan melalui stimulasi pijatan, yang memicu refleksi *let-down* lebih efisien. Hal ini membantu ibu mengeluarkan lebih banyak ASI dalam periode awal postpartum, di mana produksi ASI masih berada dalam fase penyesuaian.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu yang menerima pijat oksitosin lebih cepat memulai dan mempertahankan menyusui eksklusif dibandingkan mereka yang tidak menerima pijat oksitosin.⁽⁹⁾ Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa pijat oksitosin menjadi salah satu terapi non farmakologis yang efektif untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.⁽¹⁵⁾

Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol mengalami peningkatan produksi ASI dari hari ke-3 hingga hari ke-5, peningkatan tersebut tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi pijat oksitosin, perawatan standar postpartum tidak cukup efektif dalam merangsang produksi ASI yang optimal.

Perbedaan Produksi ASI Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara produksi ASI pada kelompok intervensi dan kontrol, baik pada hari ke-3 maupun hari ke-5 postpartum ($p = 0,028$). Produksi ASI di kelompok intervensi secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik pada hari ke-3 maupun hari ke-5.

Perbedaan signifikan ini mengindikasikan bahwa pijat oksitosin merupakan intervensi yang efektif dan dapat diandalkan untuk meningkatkan produksi ASI. Mekanisme kerja oksitosin yang distimulasi oleh pijatan meningkatkan aliran ASI melalui refleksi *let-down*, yang mempercepat pengeluaran ASI dan memfasilitasi produksi ASI yang lebih baik. Selain itu, peningkatan produksi ASI di kelompok intervensi memberikan implikasi penting dalam mendukung keberhasilan menyusui eksklusif, yang penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

Penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode

non-farmakologis seperti pijat oksitosin dapat menjadi intervensi yang aman, sederhana, dan efektif untuk meningkatkan produksi ASI, terutama di masa awal postpartum yang krusial.^(8,9)

Hasil pengukuran produksi ASI didapatkan nilai $p=0,013$ yang berarti ada perbedaan produksi ASI yang signifikan antara kelompok pijat oksitosin dengan kelompok control. Evaluasi pemberian terapi pijat oksitosin pada masalah menyusui terbukti pada klien yang rutin melakukan pijat oksitosin setelah 4 hari produksi ASI meningkat ditandai dengan seberapa sering bayi disusui dan berapa lama bayi tidur setelahnya disusui.⁽¹⁶⁾ Hasil penelitian didapat nilai p sebesar 0.000 yang artinya $< (0,05)$ dari efek intervensi pijat oksitosin terjadi perubahan produksi ASI dan pengeluaran ASI menjadi lebih banyak, maka dapat dinyatakan adanya perubahan yang signifikan dimana kelancaran ASI meningkat setelah dilakukan perlakuan pijat.^(17,18)

Meski hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan produksi ASI, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah adanya faktor-faktor lain yang tidak dikendalikan, seperti pola makan ibu, asupan cairan, kondisi psikologis, dan frekuensi menyusui langsung, yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Faktor-faktor ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian dan seharusnya dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Penelitian ini juga hanya melibatkan sampel yang terbatas di satu rumah sakit, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar dan melibatkan kontrol yang lebih ketat terhadap faktor-faktor perancu yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik klinis. Pijat oksitosin dapat diintegrasikan sebagai bagian dari perawatan standar postpartum untuk mendukung produksi ASI pada ibu yang mengalami kesulitan menyusui. Dengan penerapan pijat oksitosin yang teratur, diharapkan jumlah ibu yang berhasil melakukan menyusui eksklusif dapat meningkat, mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Penelitian ini merekomendasikan agar pijat oksitosin menjadi salah satu intervensi yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai teknik pijat oksitosin juga perlu diprioritaskan untuk memastikan intervensi ini dapat dilakukan secara efektif dan konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pijat oksitosin pada ibu postpartum di Ruang Nifas RSUD Mokopido Tolitoli dapat meningkatkan produksi ASI. Integrasi pijat oksitosin dalam program perawatan ibu postpartum dapat meningkatkan jumlah ibu yang berhasil melakukan menyusui eksklusif. Pelatihan dan edukasi bagi tenaga kesehatan tentang teknik pijat oksitosin perlu ditingkatkan untuk memastikan intervensi ini dapat diimplementasikan secara efektif. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk memvalidasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi ASI

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 1) Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberi dukungan financial pada penelitian ini, 2) Direktur RSUD Mokopido Tolitoli yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian, 3) Responden yang sudah mau berpartisipasi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Elza. Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan Abpk Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. *J Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* [Internet]. 2023;2:1–6. Available from: <https://jom.http.ac.id/index.php/jkt/article/view/1090>
2. Fahmi YB, Oktafiana A, Ermiza E, Herawati R. Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui DI BPM Rolan DAN BPM Eneng Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Matern Neonatal J Kebidanan* [Internet]. 2022;10(2):84–93. Available from: <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/1397>
3. Kemenkes R1. Profil kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 487 p. Available from: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2019>
4. Faizzah. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong. *Pustaka Kesehat* [Internet]. 2022;10(1):32. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/10527>
5. Dewi IM, Wulandari A, Basuki PP. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *J Keperawatan* [Internet]. 2022 Mar 28;14(1):53–60. Available from: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/16>
6. Lilik Pratiwi. Modul Ajar & Praktikum. Restiani DE, editor. Suka Bumi: CV. jejak, anggota IKAPI; 2020.
7. Ariyanti N, Damayanti FN, Istiana S, Mulyanti L. Efektivitas Pemberian Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. In: *Seminar Nasional Kebidanan Unimus* [Internet]. 2023. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/SHPPM/article/viewFile/1503/1507>
8. Setiowati W. Hubungan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari ke 2-3 (Relationship Message Oxytocin With Milk Production in Post Partum Mother Physiological Post Day 2-3). *J Kesehat STIKES Darul Azhar Batulicin*. 2017;3.
9. Yulia I. Penerapan Pijat Oksitosin Ibu Menyusui Pada Masa Post Partum [Internet]. *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*. 2018. 17 p. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/>
10. Pratiwi. Effect Of Oxytocin Massage And Aromatherapy On Reducing Anxiety Among Primipara Postpartum. *J Ilmu Keperawatan Matern*. 2023;6(1):33–42. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/2002>
11. Yusari. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Ari Maftuhin, editor. Jakarta Timur: CV Trans Info Media; 2016.
12. Safa'ah N, Ryandini TP, Pitaloka D, Mubin M. Effect of Oxytocin Massage Through the Back on Breast Milk Production in postpartum Mothers. *Lux Mensana J Sci Heal* [Internet]. 2022;44–55. Available from: <https://journal.jfpublisher.com/index.php/jsh/article/view/63/55>
13. Cahyani GIA, Rejeki S. Aplikasi Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu PostPartum. In: *Prosiding Seminar Nasional Unimus* [Internet]. 2020. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/645/650>
14. Zubaedah. Asuhan Keperawatan Nifas. Titis Yulianti, editor. Yogyakarta: CV. Budi Utama; 2021.
15. Puspita Sari RA, Khayati N. Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Holist Nurs Care Approach* [Internet]. 2024 Aug 17;4(2). Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/HNCA/article/view/13101>
16. Roslianti. Effectiveness of Oxytocin Massage in Spontaneous Post Partum Mothers to Increase Breast Milk Production. *Kian J*. 2022;1(1):14–20.

- <https://journal.inspira.or.id/index.php/kian/article/view/168>
17. Fatrin T, Soleha M, Herbiatun N. Perbedaan Efektivitas Pijat Oksitosin dan Breast Care terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas (Post Partum). *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2022;4(2):549–56. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/942/670>
 18. Sandriani. Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers: A Case Study. *Genius Midwifery J*. 2023;2(1):30–8. <https://www.genius.inspira.or.id/index.php/genmj/article/view/237>